



## **BAB XI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor akan Asetilen, Indonesia masih mengimpor Asetilen dari Eropa dan tidak mengekspor sama sekali. Di lain sisi, Indonesia mempunyai bahan baku yang tersedia. Sehingga pendirian pabrik Asetilen akan sangat menguntungkan.

#### **XI.1. Kesimpulan**

Untuk mendapatkan kelayakan dalam penjelasan pra rencana pabrik ini, maka perlu ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

1. Aspek Pasar
  - a. Kebutuhan dalam negeri akan Asetilen yang selama ini masih diimpor, hal ini menguntungkan ekonomi dalam negeri. Karena bahan baku sendiri sangat mudah didapatkan di Indonesia. Sehingga keadaan tersebut akan mampu menjadi modal dalam persaingan internasional dan persaingan domestik.
  - b. Berdasarkan data dari tahun 2017, bahwa hasil dari kebutuhan impor sebesar 330,309 kg/tahun dan tidak mengekspor sama sekali. Sehingga sangat berpeluang ingin membangun pabrik Asetilen di Indonesia.
  - c. Pemasaran produk Asetilen akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tersebar didaerah Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan daerah lain di Indonesia. Jika kebutuhan dalam negeri akan Asetilen telah terpenuhi maka pemasaran diarahkan ke internasional yaitu sebagai komoditi ekspor.
2. Aspek Teknis
  - a. Lokasi pabrik terletak di kawasan industri yaitu JIPE (*Java Integrated Industrial and Port Estate*) yang berada di Desa Sukomulyo, Kecamatan Manyar, Gresik. Lokasi ini telah terintegrasi Pelabuhan yang dikelola oleh PT. Pelindo III (Persero) yang berada di sebelah utara. Disamping itu, jalur akses melalui darat dapat ditempuh melalui Jalan Deandles (Jalan Nasional) Gresik-Tuban dan Jalan Tol Manyar yang berjarak 20



KM. Untuk kebutuhan Transportasi udara, dari lokasi menuju Bandara Udara Internasional Juanda dapat ditempuh selama 1,5 jam melalui jalur Tol Manyar. Hal ini akan memudahkan dalam transportasi bahan baku maupun pendistribusian produk. Maka pemilihan lokasi di daerah Manyar, Gresik layak diterima.

b. Peralatan yang digunakan dalam pra rencana ini sebagian besar merupakan peralatan standar yang umum digunakan dan mudah didapat. Sehingga masalah pemeliharaan alat serta pengoperasiannya tidak mengalami kesulitan.

3. Analisa Ekonomi

a. Masa Konstruksi	: 3 Tahun
b. Umur Pabrik	: 10 Tahun
c. Fixed Capital Investment (FCI)	: Rp. 281,335,472,221
d. Working Capital Investment (WCI)	: Rp. 148,398,825,050
e. Total Capital Investment (TCI)	: Rp. 429,734,297,271
f. Biaya Bahan Baku (1 tahun)	: Rp. 747,915,295,406
g. Biaya Utilitas (1 tahun)	: Rp. 5,744,478,055
h. Biaya Produksi Total (TPC)	: Rp. 917,508,429,900
i. Hasil Penjualan Produk (Sale Income)	: Rp. 1,080,000,000,000
j. Bunga Bank (Kredit Investasi Bank CIMB : 11 % NIAGA)	
k. Return of Investment Before Tax	: 32.87%
l. Return of Investment After Tax	: 24.65%
m. Pay Back Periode	: 4 tahun 1 bulan
n. Break Even Point (BEP)	: 30.17%

**XI.2. Saran**

Pabrik asetilen layak didirikan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Bisa didirikan di daerah yang strategis.
2. Produk samping bisa dikembangkan untuk menjadi komersial.